

**PENGARUH PELATIHAN  
KETERAMPILAN KONSELING  
TERHADAP SIKAP KADER POSYANDU  
DALAM PELAYANAN KONSELING  
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI  
KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2018**

**Ai Nurasih<sup>1</sup>, Mala Tri Marliana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STIKes Kuningan

Email : 41nurasiah@gmail.com

**ABSTRACT**

*Cervical cancer is the second leading cause of cancer death in women worldwide after breast cancer, while in Indonesia, cervical cancer ranked first. As many as 15.000 new cases of cervical cancer occur with 7500 mortality cases per year. Cervical cancer case in West Java as much as 1,29% in 2016 and 0,24% in Kuningan regency. One of the efforts to suppress the high cases of cervical cancer by providing counselling on basic level i.e. in the community. This effort may involve cadres of Integrated Service Post, because cadres greatly influences the activities that support the health problems. However, the majority of the attitude of Integrated Service Post (Posyandu) cadres in providing counselling are lacking. This research aims to know the influence of reproductive health counselling training against the attitude of Integrated Service Post “Posyandu” cadres in cervical cancer prevention efforts in Kuningan regency. This research method uses quasi experiment with the design of one group pre test and post test*

*The sample of this research is Integrated Service Post “Posyandu” cadres in Bayuning Village as many as 20 people with total sampling technique. Data analysis techniques using wilcoxon. The results of the bivariate analysis showed that there were differences in attitudes before and after training with a value of  $p = 0.005$ , there were differences in skills before and after training ( $p = 0.025$ ).*

*Hopefully, the cadres of Integrated Service Post “Posyandu” can be expected to provide counselling to all women of fertile age in order to prevent the occurrence of cervical cancer. And Community Health Center “Puskesmas” are able to regularly accompany the Integrated Service Post Cadres and held an examination of early detection of cervical cancer.*

**Keywords: attitudes of posyandu cadres, counseling skills**

## ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor dua pada perempuan di dunia setelah kanker payudara, sedangkan di Indonesia kanker serviks menduduki peringkat pertama. Sebanyak 15.000 kasus baru kanker leher rahim terjadi dengan angka kematian 7.500 kasus per tahun. Sedangkan di Jawa Barat padatahun 2016 sebanyak 1,29% dan di Kabupaten Kuningan sebanyak 0,24%. Salah satu upaya untuk menekan tingginya kasus kanker serviks yaitu dengan memberikan konseling di tingkat dasar yaitu di masyarakat. Upaya ini bisa melibatkan kader posyandu, karena kader merupakan ujung tombak dalam kegiatan yang mendukung permasalahan kesehatan. Akan tetapi, sebagian besar sikap kader posyandu dalam memberikan konseling masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Keterampilan Konseling Terhadap Sikap Kader Posyandu Dalam Pelayanan Konseling Pencegahan Kanker Serviks Di Kabupaten Kuningan Tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain *one group pre test* dan *post tes*. Sampel penelitian ini adalah kader posyandu di Desa Bayuning sebanyak 20 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai  $p = 0,005$ , ada perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan ( $p = 0,025$ ). Diharapkan kader posyandu dapat memberikan konseling kepada seluruh wanita usia subur agar dapat mencegah kejadian kanker serviks serta serta begitu juga pihak puskesmas dapat melakukan pendampingan secara rutin terhadap kompetensi kader posyandu dan mengadakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci :** sikap kader posyandu, keterampilan konseling

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi diantaranya kanker serviks yang merupakan penyebab kematian nomor dua pada perempuan di dunia setelah kanker payudara, sedangkan di Indonesia kanker serviks menduduki peringkat pertama. Sebanyak 52 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks, sementara 36 persen perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Sebanyak 15.000 kasus baru kanker leher rahim terjadi dengan angkakematian 7.500 kasus per tahun<sup>1</sup>. Sedangkan di Jawa Barat pada tahun 2016 sebanyak 1,29% dan di Kabupaten Kuningan sebanyak 0,24%<sup>2</sup>.

Kanker serviks terjadi jika sel-sel yang berada di daerah serviks membelah tidak terkendali sehingga menjadi abnormal hingga membentuk tumor. Penyebab kelainan sel - sel pada serviks tersebut dapat disebabkan karena infeksi *Human Paviroma Virus* (HPV). Salah satu upaya untuk menekan tingginya kasus kanker

serviks yaitu dengan memberikan konseling sejak dini. Konseling merupakan pendekatan komunikasi interpersonal yang sering digunakan dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku dalam bidang kesehatan<sup>3</sup>. Upaya ini bisa melibatkan kader posyandu, karena kader merupakan ujung tombak dalam kegiatan yang mendukung permasalahan kesehatan serta kader berasal dari masyarakat itu sendiri, sehingga mereka mampu bergerak secara luas dan luwes. Hasil wawancara dengan 5 orang kader posyandu di Desa Bayuning Kabupaten Kuningan, sebagian besar mereka tidak pernah memberikan konseling kesehatan reproduksi termasuk pencegahan kanker serviks. Upaya peningkatan kapasitas kader posyandu dalam memberikan komunikasi dapat dilakukan pelatihan yang diharapkan kader posyandu kompeten dalam memberikan konseling sehingga memiliki sikap yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mampu mencegah penyakit kanker serviks<sup>3</sup>. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh

Pelatihan Keterampilan Konseling Terhadap Sikap Kader Posyandu Dalam Pelayanan Konseling Pencegahan Kanker Serviks Di Kabupaten Kuningan Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain *one group pre test* dan *post test*. Dalam penelitian ini subjek penelitian sebelumnya dilakukan pre test untuk mengetahui sejauh mana sikap kader posyandu. Setelah diberikan *pre tes*, kader posyandu diberikan pelatihan konseling dan kemudian dilakukan *post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan yang berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 20 orang.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan daftar *cheklist* keterampilan konseling. Analisis data dengan menggunakan uji beda *paired sample t tes*, untuk mengetahui rata-rata dua sampel yang berpasangan. Akan tetapi hasil uji normalitas data didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal maka analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menilai konseling pencegahan kanker serviks dan sikap kader posyandu dalam pencegahan kanker serviks. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Tahun 2018. Metode pelatihan dengan ceramah, diskusi, *role play* dan demonstrasi keterampilan konseling.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian telah dilakukan pada bulan Juni 2018 sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberikan pelatihan dan yang ke-2 dilakukan setelah 2 minggu diberi pelatihan baik sikap maupun keterampilan konseling. Adapun hasil penelitian pada kader posyandu sebelum diberikan dan sudah diberikan pelatihan konseling sebagai berikut :

**Tabel 1. Rata-Rata Sikap dan Keterampilan Konseling sebelum dan setelah diberikan pelatihan di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2018**

Variabel	Eksperimen		
	n	Rata ± s.d	Nilai p
<b>Sikap</b>			
Sebelum (Pre Tes)	20	1,30±0,470	0,005
Sesudah (Post Tes)	20	1,70±0,470	
<b>Keterampilan</b>			
Sebelum (Pre Tes)	20	1,50 ± 0,513	0,025
Sesudah (Post Tes)	20	1,75± 0,444	

Sumber: hasil pengolahan data (2018)

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa rata-rata skor sikap responden sebelum dilakukan pretes yaitu  $1,30 \pm 0,470$  dan rata-rata skor setelah dilakukan posttes yaitu  $1,70 \pm 0,470$  dan hasil uji beda didapatkan nilai  $p = 0,005$  dengan demikian terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sikap sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Rata-rata skor keterampilan responden sebelum dilakukan pretes yaitu  $1,50 \pm 0,513$  dan rata-rata skor setelah dilakukan posttes yaitu  $1,75 \pm 0,444$  dan hasil uji beda didapatkan nilai  $p = 0,025$  dengan demikian terdapat perbedaan yang bermakna antara skor keterampilan konseling sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh pelatihan konseling kanker serviks terhadap sikap kader posyandu

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (70%) memiliki sikap negative sebelum diberikan pelatihan dan sebagian besar (80%) memiliki sikap positif setelah diberikan pelatihan. Hasil uji beda didapatkan terdapat peningkatan skor rata-rata

sikap responden sebelum dilakukan pelatihan dan setelah pelatihan serta hasil uji signifikansi menunjukkan adanya pengaruh pelatihan terhadap sikap responden.

Perubahan sikap responden dipengaruhi oleh adanya perubahan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks. Sikap positif yang terbentuk disebabkan oleh karena adanya pemberian materi tentang pencegahan kanker serviks pada saat pelatihan keterampilan konseling kanker serviks. Perubahan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2008) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang adalah pengetahuan<sup>5</sup>. Semakin banyak pengetahuan seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki sikap dan tindakan yang positif terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden memegang peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu objek. Begitu juga menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa sikap dan tindakan berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok dalam melakukan sesuatu, dengan demikian sikap positif dapat memotivasi individu dalam melakukan konseling. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka<sup>5</sup>. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Martiningsih, dkk tahun 2014 yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata sikap antara peserta pelatihan dan peserta non pelatihan dengan Nilai t hitung 4,164 ( $P$  value =  $0,000 < 0,05$ )<sup>6</sup>.

### **Pengaruh pelatihan konseling kanker serviks terhadap keterampilan konseling kader posyandu**

Hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan responden mengalami peningkatan rata-rata. Keterampilan konseling kader posyandu tentang kanker serviks dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan keterampilan konseling *post test* dilakukan 2 minggu setelah melakukan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan keterampilan konseling pada kelompok eksperimen dilakukan dengan metode ceramah, dan simulasi atau praktik langsung cara konseling. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sukiarmo dalam Sianturi tahun 2012 yang menunjukkan bahwa peningkatan skor keterampilan yang cukup tinggi pada kader yang diberikan pelatihan<sup>8</sup>.

Peningkatan skor sikap dan keterampilan bisa dikarenakan peserta dilibatkan secara aktif dalam pelatihan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi/*role play*, studi kasus, dan praktek langsung dengan teman sebaya. Hal itu menyebabkan peserta pelatihan tertarik dan tidak jenuh, sehingga dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, penggunaan narasumber dari puskesmas yang sudah kompeten di bidangnya, mempunyai pengalaman yang banyak, dan dapat mengemas acara pelatihan semenarik mungkin juga menjadi faktor pendukung.

Selain itu, menurut Kirkpatrick mengatakan bahwa untuk keberhasilan pelatihan perlu diperhitungkan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dari para peserta, metode tersebut dikatakan tepat apabila terjadi perubahan yang positif terhadap para peserta pelatihan. Peningkatan skor baik pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada responden mengindikasikan bahwa metode yang dipergunakan dalam pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Selain itu sebagian besar responden merupakan kader aktif di Desa Bayuning, dimana

meraka sudah sering berkomunikasi kepada pasien tentang kanker serviks, karena bidan adalah sahabat perempuan, selain itu posyandu Desa Bayuning merupakan salah satu posyandu yang mendapat penghargaan dari gubernur Jawa Barat.

## SIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap responden saat *pre tes* dan *post tes* dengan nilai  $p = 0,005$
2. Terdapat perbedaan yang bermakna antara keterampilan konseling responden saat *pre tes* dan *post tes* dengan nilai  $p = 0,025$

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Stop Kanker*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI : Jakarta.
2. Dinas Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Jawa Barat*. Bandung
3. Fitri H dan Mardiana. 2011. *Keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan*. <http://journal.unes.ac.id/index.php/kemas>
4. Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Martiningsih, dkk.2014. *Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu dalam Penyuluhan Keluarga Berencana* (Studi di Wilayah Puskesmas Astapada) Kabupaten Cirebon Jawa Barat Tahun 2014. <http://eprints.undip.ac.id/49465/>
7. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Sianturi Yenny. 2013. *Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Deteksi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan*. JKep. Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hlm 12-19.
9. Diananda, R., 2009. *Kanker Serviks: Sebuah Peringatan Buat Wanita*. In: Diananda, R. *Mengenal Seluk-Beluk Kanker*. Yogyakarta: Katahari, 43-60.
10. Hernawan, dkk .(2016). *Efektifitas Pelatihan Konseling Dan Penyusunan Menu Mp-Asi Terhadap Keterampilan Kader Dalam Mendampingi Ibu*. Jurnal Vokasi Kesehatan Volume 2 no 1. Januari 2016
11. Kemenkes RI. 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta.
12. Kumalasari dan Andhayantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, hal 23.
13. Lestari, H. 2011. *Kesehatan Reproduksi Modul Mahasiswi*. Jakarta : Yayasan
14. Rasjidi, I., 2008. *Kanker Serviks*. In: Rasjidi, I., ed. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: Sagung Seto, 5-22.
15. Sukawati. 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana dalam Tanya Jawab*. Jakarta : Rajawali. Hal. 88.